

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Lembaga pondok dengan nama An-Nur sendiri adalah suatu bagian yang juga dalam pendidikan Islam dengan pemrakarsanya adalah dari keluarga pengasuh yang mana pendidikannya juga berlatar belakang dari kelembagaan pendidikan Islam dan pemahaman terkait agama itu sendiri cukup kompeten, dan inilah yang menjadi pendukung yang menjadi bagian dari adanya pendirian pondok pesantren yang bernama An-Nur. Pondok pesantren An-Nur berlokasi di sebuah Dukuh Sumber Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tanggal 24 Januari 2011 dengan mulai mengoperasikan pada tanggal 7 September 2012. Pondok Pesantren yang An-Nur telah diberikan atas izin buka dari Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kudus yang bernomor piagam: Kd.11.19/3/PP.00.7/167/2016, pada tanggal 1 Juni 2016. Berdasarkan keterangan kiyai pondok pesantren bahwa sebelumnya memang bukan ada niatan untuk memberdirikan tempat pondok tersebut. Pada waktu pertama kali, masyarakat telah memperikarakan yang mana di sebuah desa itu memang ada tempat pondok pesantren, kemudian masyarakat disekitar desa sana memberikan amanah untuk supaya menjaga anak dan dititipkan untuk ngaji disana. Tetapi nyatanya bukan tempat sebuah pondok untuk mondok yang mana tempat itu adalah bangunan mushola dan tempatnya langsung pada posisi tepat depan rumah kiyai tersebut yang bernama K. H. Jufri yang akrabnya panggilannya adalah Mbah Jufri. Itulah yang membuat warga menjadi kebiasaan dan sebutan musholla tersebut merupakan tempat pondok tersebut. Dan hanya juga, sang istri dari kiyai pemilik pondok tersebut sangat cemas sebab tempat tinggal atau rumah kiyai letaknya tepat pada samping sawah, maka kiyai atau suaminya mengadakan pembuatan gudang dan kamar di sisi sebelah rumahnya, tujuannya yaitu sebagai penyimpanan barang dan jika ada sanak saudara yang menginap karena sang kiyai adalah anak tertua atau sulung.

Awalnya ada anak laki-laki dan ikut belajar di ndalem pada Kiyai, Pondok dan tempat nyantri disitulah An-Nur mulai berdiri. Laki-laki tersebut memiliki sepupuan perempuan dan

juga memiliki niat mondok di tempat untuk nyantren tersebut dan terdapat kendala di biaya. Kemudian sang Kiyai menerimanya untuk mendapatkan pendidikan agama dan diberikan fasilitas kamar untuk ditempati santri tersebut. Di karenakan belum ada teman santri, akhirnya mendapatkan santri baru yaitu adiknya untuk mondok. Dengan seiringnya waktu, mulailah banyak orang mendatangi pondok untuk mondok dalam pondok tersebut dan yang mendominasi adalah para mahasiswa. Kemudian ketika yang nyantri jumlahnya bertambah banyak, maka di adakan pendirian sekolah dipondok dan ustadz atau pengajar yang juga adalah bagian dari sepupu Kiyai pondok tersebut. Ketika pertama kali dulu pondok menjadi sebuah tempat yang dijadikan para pemuda untuk mengikuti sekolah, lantaran santri semakin banyak maka sudah tidak ada yang mengikuti kegiatan tersebut.¹

Penjelasan diatas adalah terkait sejarah yang disampaikan oleh Kiyai Abdul Jalil Jufri dalam wawancara dengan beliau, harapannya pondok ini semakin berkah dan mencetak santri-santri yang sesuai dengan apa yang di inginkan dengan ajaran Rasul-Nya dan melahirkan santri-santri sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

2. Identitas Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok Pesantren: An-Nur
- b. Nama Pimpinan Pon-Pes: K. Abdul Jalil Jufri
- c. No. Statistik Pon-Pes : 500033190077
- d. Telepon : 081228721908
- e. Alamat : Jl. Serm Abdul Kadir
- f. Desa : Hadipolo
- g. Kecamatan : Jekulo
- h. Kabupaten : Kudus
- i. Kode Pos : 59382 10)
- j. Tahun berdiri : 2011
- k. Nama Yayasan : Hidayatut Tholibin²

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren An-Nur lokasinya berada di di Jalan Serm Abdul Kadir, yang terletak di Desa Hadipolo dan cukup jauh dari jalan raya. Gedung Pondok Pesantren An-Nur sendiri berdiri diatas tanah 135 m² milik K. Abdul Jalil yaitu Pengasuh Pondok

¹ Kiyai Abdul Jalil Jufri, *wawancara oleh penulis*, 16 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip.

² Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

Pesantren An-Nur. Bangunan tersebut berjajar dari Selatan ke Utara menghadap ke arah Barat dan Utara ke Barat menghadap ke arah Selatan dengan batas-batas antara lain:

- a. Sebelah Selatan : berbatasan langsung dengan TPQ atau Madrasah Diniyah Hidayatut Tholibin II.
- b. Sebelah Barat : berbatasan langsung dengan Rumah K. Abdul Jalil Jufri selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan sawah.
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan rumah atau permukiman warga.

Tidak hanya itu, lokasi Pondok Pesantren An-Nur tampak bersih, indah dan sejuk karena berdampingan dengan sawah langsung dan juga jauh dari keramaian sehingga akan menciptakan suasana yang tenang untuk para santri ketika dalam belajar. Kebersihan dan keindahan bagi pesantren ini adalah hal yang sangat penting dan harus dijaga. Kebersihan dan keindahan pesantren ini akan tercipta sebuah suasana tampak kondusif dan memberikan kenyamanan para santri untuk tinggal di Pondok Pesantren An-Nur.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

- a. Visi
Terwujudnya generasi yang berilmu, berkepribadian Islam, berakhlakul karimah serta aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Misi
 - 1) Menciptakan pendidikan yang komprehensif meliputi pengkajian kitab kuning, al-Qur'an dan perilaku (attitude).
 - 2) Membekali santri dalam berkarya dan mengembangkan kepribadian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan sikap toleransi, peduli, berbudi serta bertanggung jawab.
 - 3) Memberi kesempatan kepada generasi muda untuk menuntut ilmu tanpa memandang status sosial dan ekonomi.

c. Tujuan

Mampu mengamalkan dan menyampaikan ilmu secara menyeluruh dengan ikhlas serta bertaqwa kepada Allah SWT.³

³ Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur “Laporan Pertanggung Jawaban Periode 2021-2022”

5. Susunan Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Pengasuh :Kyai Abdul Jalil Jufri
Penasehat :Asatidz/Asatidzah
Ketua :Ni'mah Nur Afifah
Wakil Ketua :Dwi Ida Zulaikha
Sekretaris :Nur Sari Alfiah
 Mu'afifah
Bendahara :Deni Ismawati
 Faridatul Munawwaroh
 Wadliatul Maula

Seksi-Seksi

- a. **Sie Keamanan**
 Zakiyatul Auliya
 Rachma Amaliya Fajar
 Zulfa Niswatin
- b. **Sie Kebersihan**
 Putri Maesaroh
 Erma Puji Lestari
 Noviyanti Rizal
- c. **Sie Pendidikan & Peribadatan**
 Siti Nur Qomariyah
 Manunan Fu'adah
- d. **Sie Perlengkapan**
 Anisatun Nadhiroh
 Wilda Sukmawati
 Nur Laili Salsabila R.U
- e. **Sie Kesehatan**
 Rohmatun Nisa
 Qaniaturrohmah Al-Maulidiyah
- f. **Sie Kesenian & Humas**
 Fatiyyatul Kholiliyah
 Nabila Az-Zahra

6. Keadaan Kyai, Ustadzah-Ustadzah dan Santriwati di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Untuk mengetahui jumlah ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren, kyai serta santri peneliti melakukan observasi lapangan (pondok pesantren) kemudian telah terkumpul data bahwa santri di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus jumlahnya keseluruhannya yaitu 62 santri dan di bawah dengan satu pengasuh atau kyai Berikut adalah nama-nama ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Tabel 4.1
Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah

| No | Nama | Keterangan |
|-----|------------------|------------|
| 1. | Kyai Jalil Jufri | Pengasuh |
| 2. | Miftahul Munir | Ustadz |
| 3. | Abdul Rozaq | Ustadz |
| 4. | Ahmad Sudirman | Ustadz |
| 5. | M. Luzumul Ahkam | Ustadz |
| 6. | Ahmad Toha | Ustadz |
| 7. | Aniq Abdillah | Ustadz |
| 8. | Abdul Ghofur | Ustadz |
| 9. | Ahmadi | Ustadz |
| 10. | Nailis Sa'adah | Ustadzah |
| 11. | Solikhah | Ustadzah |
| 12. | Mubasaroh | Ustadzah |
| 13. | Juwairiyah | Ustadzah |
| 14. | Zulaikha | Ustadzah |

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren An-Nu Jekulo Kudus

| NO. | NAMA |
|-----|----------------------------|
| 1. | ALIYA KARIMA |
| 2. | ANA NUR HIKMAH |
| 3. | ANISATUN NADHIROH |
| 4. | CHINDI NUR AFIFAH |
| 5. | CITRA SALSYABILA PARAMESTI |
| 6. | DENI ISMAWATI |
| 7. | DWI AYUK LESTARI |
| 8. | DWI IDA JULAIKHA |
| 9. | EKA FADHILATUL NUR AINI |
| 10. | ERMA PUJI LESTARI |
| 11. | FARIDATUL MUNAWAROH |
| 12. | FAROKHATUL HIKMAH |
| 13. | FATHIYYATUL KHOLILIYAH |
| 14. | FATIMAH NURUL MU' AFAH |
| 15. | FAZA MAMLUATUL KHIKMAH |
| 16. | FENTI KHUMAIROH |
| 17. | HANIK SOFIYAH |
| 18. | HANY HANIFAH |
| 19. | HAYA HAURA' HASYIMIYYAH |

| | |
|-----|------------------------------------|
| 20. | IFA NIROTUL MUQTAFIYAH |
| 21. | ISTI' ANAH |
| 22. | JIHAN IZZA MAWARDDAH |
| 23. | KHOLIFATUR ROSYIDA |
| 24. | KHUMAIROH LUTHFIA SILVI |
| 25. | KRISTIANTI |
| 26. | MANUN FU' ADAH |
| 27. | MASRUHATUN NI'MAH |
| 28. | MUNA BARRIZAH |
| 29. | MELINDA FAUZIAH NUR CHASANAH |
| 30. | MU' AFIFAH |
| 31. | MUHIMATUN NADHIYAH |
| 32. | NABELA FITRIANI |
| 33. | NABILAH AZZAHRA |
| 34. | NAWAYA HIMATAL HERSYA |
| 35. | NIKMAH NUR AFIFAH |
| 36. | NIKMAH QOTRUNNADA |
| 37. | NILAM CAHYANTI |
| 38. | NOVIATUL MUNAWAROH |
| 39. | NOVIYANTI RIZAL |
| 40. | NUR 'AINI |
| 41. | NUR LAILI SALSABILA RISKI U. |
| 42. | NUR SAMSYAH RAHMAWATI |
| 43. | NUR SARI ALFIAH |
| 44. | NURHYDAYATUN NI'MATUL LUTHFIYAH |
| 45. | NURUL ISTIQOMAH |
| 46. | NURUL KHUSNA |
| 47. | NURUS SUBQIYAH |
| 48. | PUTRI MAESYAROH |
| 49. | QONIATURROHMAH AL MAULIDIYAH |
| 50. | RACHMA AMALYA FAJAR |
| 51. | ROHMATUN NISA |
| 52. | SITI NUR MURTI NIKMAH |
| 53. | SITI NUR QOMARIYAH |
| 54. | SITI SURYA NASEKHA |
| 55. | UMNUN NAFIATUN NIKMAH |
| 56. | URVIE SANIA |
| 57. | VICKY MAILANI WILDA ASTUTI |
| 58. | WADLIATUL MAULA |

| | |
|-----|-----------------------|
| 59. | WILDA SUKMAWATI |
| 60. | YAYUK NURUL LUTHFIANA |
| 61. | ZAKIYATUL AULIA |
| 62. | ZULVA NISWATIN |

7. Tata Tertib Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus
 - a. Para santri wajib mengisi buku izin keluar.
 - b. Keluar dan Kembali ke pondok harus memakai jas.
 - c. Para santri wajib kembali ke pondok maksimal pukul 17.00 WIB.
 - d. Para santri wajib mengumpulkan HP pukul 17.00 - 06.30 WIB.
 - e. Para santri wajib menjaga keamanan dan ketertiban pondok.
 - f. Para santri tidak boleh berboncengan dengan selain mahrom.
 - g. Rambut tidak boleh melebihi batas kerudung.
 - h. Para santri tidak boleh memakai baju pendek dan celana diluar kamar mulai dari setelah jama'ah sholat shubuh sampai pukul 21.30 WIB.
 - i. Para santri wajib mengisi buku tamu saat kunjungan.
 - j. Para santri wajib melaksanakan piket harian dan ro'an.
 - k. Para santri tidak boleh mencuci apapun di kamar mandi setelah ro'an.
 - l. Para santri wajib mengikuti ngaos Al- Qur'an pagi.
 - m. Para santri wajib mengikuti ngaos abah.
 - n. Para santri wajib mengikuti tartilan mulai pukul 11.00 - 12.00 WIB.
 - o. Para santri wajib mengikuti jam belajar.
 - p. Wajib bagi mbak kitab mengikuti nadhoman hari jum'at setelah jamaah shubuh.
 - q. Wajib bagi mbak kitab mengikuti diniyyah.
 - r. Wajib bagi mbak kitab kelas 2 dan 3 mengikuti sorogan dengan abah.
 - s. Para santri wajib mengikuti jama'ah sholat fardhu.
 - t. Para santri wajib mengikuti khataman Al-Qur'an dan manaqib setiap sebulan sekali.
 - u. Para santri wajib mengikuti senam dihari jum'at.
8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada di pondok merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses kegiatan atau aktifitas di pondok. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti adapun

sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan aktifitas di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Mushola
- b. Aula
- c. Kantor pondok
- d. Kelas diniyah (3 kelas)
- e. Kamar tidur (9 kamar)
- f. Kamar mandi (6 kamar)
- g. Dapur
- h. Kantin
- i. Parkiran
- j. Loker baju (210 unit)
- k. Rak buku (100 unit).⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang di kelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) data mengenai penerapan bimbingan konseling Islam bagi santri introvert di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus, (2) gambaran kepribadian santri introvert di pondok pesantren An-Nur Jekulon Kudus, dan (3) hasil penerapan bimbingan konseling islam bagi santri introvert di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus.

1. Gambaran Kepribadian Introvert Santri di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Seperti halnya tuhan menciptakan manusia yang berbeda beda. Gambaran kepribadian para santri Tidak jauh berbeda pada umumnya, ada yang pendiam (introvert), aktif bersosial, hingga senang menyendiri. Dan khususnya kepribadian introvert pada santri di pondok pesantren tersebut, introvert adalah seseorang yang pendiam, pemalu, tenang, kurang percaya diri, jarang melakukan interaksi dengan sesama temannya, serta mengamati tanpa banyak berkomentar, hal tersebut dijelaskan oleh dalam wawancara Kiyai Abdul Jalil Jufri dengan penulis yang mengatakan

Kepribadian itu ada 3 dalam Al-qur'an yaitu tipe kepribadian mukmin, tipe kepribadian kafir, dan tipe kepribadian munafik, ini terdapat dalam ayat surah Al-Hujurat: 13, kalau dalam psikologi yhaa introvert yaa. Dia jarang bersosialisasi, Sangat mudah sekali dapat

⁴ Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

dilihat santri yang introvert jarang berbicara terhadap teman yang lain bahkan enggan berkerumun dengan banyak teman, lebih banyak mengamati dan tenang juga tipikal pemalu. InsyaAllah terlihat ketika dia banyak diemnya. Berbaur sama orang pun banyak diemnya, jarang sekali yang tau masalah apa yang dialaminya sebab tak cerita. Mungkin gitu ya, kurangnya⁵

Melihat dari banyaknya santri di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus yang berjumlah 65 perempuan. Dari seluruh santri tersebut ditemukan beberapa santri yang memiliki kepribadian introvert dengan mengambil data dari Ustadzah dan pengurus di pondok pesantren tersebut.

Setelah mendapatkan data santri yang memiliki kepribadian introvert selanjutnya penulis melakukan penggalan data tentang gambaran pada santri introvert tersebut. Dan data tersebut di peroleh dari pengasuh, Ustadzah, dan pengurus di pondok An-nur Jekulo Kudus dan santri introvert itu sendiri, dan beberapa santri inilah yang mempunyai pribadi introvert dan akan dijelaskan bagaimana gambaran pribadi tersebut.

Terlintas dari karakteristik introvert yang melekat tersebut mereka juga memiliki sisi positifnya orang-orang yang introvert adalah suka mengamati, jadi mereka akan paham semua seisi di sekitarnya. Kemudian akan lebih berhati-hati dalam bicara dengan orang lain karena mereka tidak terlalu menyuarakan yang ada di dalam pikirannya dan dipertimbangkan dahulu dan mereka bisa mengendalikan diri dan mendengarkan suara pemikirannya dan mereka cenderung sangat tenang karena lebih mengedepankan pemikiran dan yang terpenting tidak mengusik tentang pribadinya.

Hal diatas dijelaskan dalam wawancara bersama K. Abdul Jalil Jufri yang mengatakan

“bukan hanya sisi negatifnya saja akan orang-orang yang introvert juga memiliki sisi positif sendiri, mereka adalah orang pengamat, jadi mereka paham semua isi yang ada disekitarnya, mereka juga adalah orang yang tenang, lebih berhati-hati ketika

⁵ Kiyai Abdul Jalil Jufri, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip.

*bicara karena pemikiran yang mereka kedepankan dan bisa mengendalikan dirinya sendiri.*⁶

Maka peneliti akan menjelaskan tentang kepribadian santri yang dialami X. Pertanyaan-pertanyaan yang dikumpulkan terkait tentang gambaran kepribadian introvert pada santri, dan penyebabnya di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus. Untuk menjaga identitas santri tersebut maka peneliti menyebutnya dengan X, Santri tersebut berasal dari kamar nama identitas sebagai berikut :

a. Identitas Santri:

Nama : X (inisial)

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat lahir : Rembang, 19 Juni 2001

Kehidupan keluarga X, ayahnya yang bernama bapak Suyadi, beliau bekerja sebagai seorang supir truck. Sedangkan ibunya bernama Sujianti, beliau adalah seorang buruh pembantu yang masih bekerja diluar kota dan dirumah hanya dengan ayahnya, ayahnya pun bekerja selalu pulang larut malam karena itu ia lebih sering menghabiskan waktu dirumah dan sendiri dan tidak kemana-mana.

b. Identitas Santri : 2

Nama : Y (inisial)

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat lahir : Pati, 17 September 2002

Kehidupan keluarga Y, ayahnya yang bernama bapak Suratno, pekerjaan beliau sebagai seorang kuli bangunan. Kemudian ibunya yang bernama Sujatmi, beliau adalah ibu rumah tangga dan seperti keluarga lainnya dan anak dari dua bersaudara.

X adalah anak tunggal perempuan, menurut keterangan Faridatul bahwa Kepribadian introvert pada santri X ditandai dengan yang gemar menyendiri, atau mungkin temannya hanya satu itu saja. Ini terjadi mungkin karena seseorang yang introvert tersebut ingin suasana yang tenang dalam dirinya atau tidak suka banyak bicara termasuk dalam melakukan ghibah, kemungkinan hanya memiliki teman satu atau dua teman saja karena seseorang tersebut kurang percaya terhadap orang disekitarnya.

⁶ Kiyai Abdul Jalil Jufri, *wawancara oleh penulis*, 16 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip.

Hal ini yang senada ini juga dijelaskan dalam wawancara dengan Ni'mah Nur Afifah selaku pengurus santri yang mengatakan bahwa

“ketika waktu pertama kali ke pondok X adalah orang yang pendiam, sangat malu, sangat tenang dan dengan sesama teman pondoknya tidak terlalu akrab apalagi satu kamarnya yang jarang bicara dan di kamar hanya diam saja dengan temannya dan ia selalu diam di pojokan kamar dan sering baca kitab atau buku sampai sekarangpun juga masih begitu dengan pribadi yang cuek-cuek saja dan hanya memiliki satu teman saja yaitu teman sekamarnya”⁷

Hasil wawancara selama pelaksanaan penelitian, kepribadian introvert tersebut sudah di kenali sejak santri awal masuk ke Pondok yang sudah berada di Pesantren An-Nur Jekulo Kudus belum lama ini, kurang lebih baru 6 bulan. Hal itu di ungkapkan oleh satu pengurus yang juga santri atau teman dari santri X yang bernama Faridatul Munawwaroh yang mengatakan bahwa

“X ketika datang dari awal waktu pendaftaran di pondok orangnya sudah tertutup, sama saya ajaa itu kalau ada perlunya, saya adalah santri dari kamar sebelah dia, saya amati memang begitu dan ketika sudah awal masuk pondok aktifitasnya lebih banyak menghabiskan waktu di kamar jika tidak ada kegiatan di pondok dan kemana mana selalu dan selalu sendiri dan tidak perlu bantuan orang lain ketika ada apa-apa, sangat sulit bergaul dengan sesama santri yang lain contohnya ketika ada kegiatan ngajipun yang biasanya pengurus melihat kalau berangkat mereka akan berangkat mengaji bersama-sama akan tetapi ia berangkat mengaji sendiri kalau diajak baru mau bersama-sama. Dan satu lagi ketika ada kegiatan khitobah ia selalu tidak mau dan bilang kalau alasannya selalu malu dan takut kalau bicara di depan banyak orang lain”⁸

⁷ Ni'mah Nur Afifah, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁸ Faridatul Munawwaroh, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, wawancara 3, Transkrip.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ni'mah Nur Afifah ketika melaksanakan wawancara tentang pribadi santri Y yang karakteristiknya sama dengan santri Y, berikut wawancara tentang santri Y kepada narasumber

“Santri Y ini juga sama mbak orangnya pendiem banget, ngga banyak omong, cuek, yaaa sama lah kayak santri X dan dia kesehariannya ya begitu juga sama, tapi dia kadang mau ngobrol sama temen-temen ya kayak malu gitu, kadang kalau dia baru mondok juga sudah beberapa bulan ini, ia juga sering ngga kumpul saama santri yang lain, yaa kayak ngga ada temannya gitu sukanya sendiri pokoknya ia sering menggambar kaligrafi ketika sedang tidak ada kegiatan dipondok pesantren”

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran kepribadian yang ada pada santri introvert tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendiam
- b. Cenderung tenang
- c. Lebih berhati-hati
- d. Gemar dengan kesendirian
- e. Interaksi dengan sesama teman masih kurang
- f. Kurang percaya diri
- g. Pemalu

Salah satu yang menjadi faktor pada santri yang mengalami kepribadian introvert yaitu faktor lingkungan dan pola asuh dari orang tua santri tersebut yang mana perilaku bawaan santri dipengaruhi oleh psikologis orang tua, misalnya perilaku orang tua yang juga pendiam dan komunikasi yang kurang dengan anak karena jarang dirumah dan dengan tetangga sekitarnya, kemudian juga kurang terampil dalam berkomunikasi dengan sesama orang lain atau teman santri di pondok. Dan juga santri Y juga dari lingkungan yang mana dalam satu kamarnya ia tidak ada teman dan merasa asing. hal tersebut yang dijelaskan oleh santri X dalam wawancara yang mengatakan

“mungkin sudah terbiasa mbak seperti ini, dari dulu ketika dirumah memang sering ngehabisin waktu dikamar terus main hp karena memang sehari-harinya emang sendiri, bapak nyopir dan selalu pulang malem ngga ada waktu, sedang ibuk kerja jadi Tkw jadi

dirumah selalu sendiri ngga ada teman, tetangga sekitar orangnya juga jarang keluar kayak ngobrol-ngobrol gitu apa jagong lah jadi jarang deh keluar, saya juga orangnya pemalu bapaknya orangnya juga ngga banyak bicara, jarang kumpul sama tetangga sukanya dirumah leleh-leleh dan mungkin ini bawaan kali yaaa dan itu membuat saya terbiasa menjadi pribadi yang seperti itu teman satu kamar saya pun merasa asing dengan saya jadi saya merasa tidak mempunyai teman yang akrab dipondok”⁹

Hasil wawancara dengan santri Y yang mengatakan penyebab yang menjadikan ia menjadi pribadi pendiam yaitu *“saya itu sebenarnya kurang betah mbak disini, mereka teman-teman kamarku suka nyelekit, suka ngebully saya mentang-mentang saya gendut, item, ngga cantik, pendek mereka suka ngebanyolin terus soal fisik saya, jadi saya yaa tertekan teruss, suka ngolok-ngolok dan pokoknya gitu deh, mereka bercandanya berlebihan dan suka bawa-bawa fisik saya jadinya sakit hati deh”¹⁰*

Penjelasan diatas adalah mengenai gambaran kepribadian santri yang introvert berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di pondok pesantren An-Nur Jekulo tersebut.

2. Penerapan Bimbingan Konseling Islam bagi Santri Introvert di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Temuan yang berada di lapangan menunjukkan bahwa penerapan bimbingan konseling islam bagi santri introvert di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus. Peneliti melihat titik temu beberapa bentuk metode yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam penerapan bimbingan dan konseling di pondok pesantren tersebut. Sehingga perlu adanya pihak-pihak yang terlibat dalam proses bimbingan yang dilaksanakan, mulai dari pengasuh, ustadz dan ustadzah, santri selaku teman sebaya serta pengurus didalam lingkungan pondok pesantren tersebut yang berperan dalam penerapan bimbingan dan membawa pengaruh pada santri introvert tersebut. Dan menurut pihak pondok pesantren

⁹ Santri X, wawancara oleh penulis, 09 Februari 2022, wawancara 4, Transkrip.

¹⁰ Santri Y, wawancara oleh penulis, 09 Februari 2022, wawancara 5, Transkrip.

penerapan bimbingan tersebut seperti dengan mengadakan kegiatan bersama-sama dengan santri dengan sesering mungkin untuk agar mudah berbaur antara santri yang satu dengan santri yang lain. Penerapan yang dilakukan ini bertujuan untuk bagi santri yang mempunyai kepribadian introvert agar dapat mudah bagi dirinya dalam hubungan sosialnya di pondok pesantren tersebut yang cenderung sulit bergaul dengan sesama temannya.

Berikut adalah beberapa bentuk atau metode dalam menerapkan bimbingan konseling Islami, penerapan ini juga diterapkan kepada semua santri di pondok pesantren An-nur Jekulo Kudus maka dilaksanakan bentuk penerapan sebagai berikut:

- a. Mengadakan musyawarah, dengan adanya musyawarah akan memberikan waktu bagi santri untuk mengemukakan pendapat mengenai apa yang menjadi keluhan kesah dalam keseharian para santri ketika sedang rapat Pengurus setiap minggu sekali mengadakan musyawarah atau rapat yang bertempat di aula yang membahas evaluasi program kegiatan pondok pesantren serta tentang masalah-masalah dalam keseharian para santri di pondok pesantren tersebut, semua santri akan mengemukakan pendapat dan menyanggah secara bergantian termasuk juga berlaku bagi santri yang memiliki introvert, dan harapannya musyawarah ini supaya santri introvert bisa mengungkapkan pemikiran ataupun pendapatnya.¹¹

Hal tersebut juga senada yang dijelaskan dalam wawancara dengan Faridatul Munawwaroh yang mengatakan bahwa

“jadi kita melakukan kegiatan musyawarah ini evaluasi kegiatan harian dan pondok serta untuk mendengar keluhan atau masalah yang dialami oleh santri, jadi semua santri bisa menceritakan kesulitan ataupun masalah tentang keseharian yang sedang dialami”

¹¹ Observasi lapangan dalam bentuk kegiatan Khitobah di Pondok, Tanggal 09 Februari 2020.

- b. Melakukan senyum, salam, dan sapa dengan sesama santri yang lain.
- c. Kegiatan khitobah yang dilaksanakan dalam 2 minggu sekali untuk melatih public speaking santri di pondok pesantren, kegiatan ini adalah untuk melatih kepercayaan diri pada santri di pondok tersebut dan berbicara di depan banyak orang, ini juga bisa di terapkan untuk santri yang memiliki kepribadian introvert karena biasanya orang yang introvert itu adalah masih kurangnya kepercayaan diri, belum berani berbicara di depan banyak orang dan sifat pemalu yang di miliki, dengan adanya kegiatan tersebut di harapkan akan sedikit mengurangi rasa tersebut serta agar terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- d. Memberikan dukungan penuh kepada santri introvert tersebut.
- e. Membiasakan berjabat tangan dengan santri yang lain.
- f. jika mengalami kesulitan, bisa meminta bantuan kepada orang lain.
- g. Pemberian motivasi yang diberikan kepada santri yang diselipkan ketika melakukan ceramah.
- h. Memberikan perhatian yang lebih atau berempati.
- i. Sesering mungkin mengajak bicara untuk membangun komunikasi dengan baik.
- j. Adanya kegiatan seni membuat kaligrafi.
- k. Memberikan layanan konseling individual kepada santri.¹²

Adapun bukti dari hasil penelitian mengenai penerapan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren An-Nur juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak K. Abdul Jalil sebagai pengasuh di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus, beliau mengatakan

“penerapan yang bimbingan konseling yang dilakukan bagi santri introvert yaa seperti ada kegiatan kayak khitobah, orang introvert kan cenderung agak malu-malu dan masih takut kalau bicara dengan banyak orang, jadi dengan dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan

¹² Observasi lapangan pada tanggal 09 Februari 2021.

kepercayaan diri pada santri khususnya yang introvert tersebut. Kemudian juga pengurus setiap seminggu sekali akan mengadakan musyawarah dan semua santri berhak mengemukakan pendapatnya jika ada kesulitan atau masalah yang dialami santri tersebut dan saya menyampaikan kepada santri misal papasan dengan santri tetangga kamar sebelah harus membudayakan salam senyum sapa dan jangan lupa berjabat tangan ini juga untuk memperkuat rasa kekeluargaan sesama santri di pondok pesantren ini”¹³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Faridatul Munawwaroh dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan

“penerapan yang dilakukan untuk santri introvert yaa, jadi intinya kita harus memberi perhatian atau kasih sayang kepada mereka dengan lebih dan kita hargai privasi mereka, jangan mengungkit-ungkit kehidupan ataupun masalah pribadi mereka”¹⁴

Dalam penjabaran diatas, penerapan bimbingan konseling bagi santri introvert salah satunya adalah memberikan perhatian kasih sayang dengan lebih dan menghargai kehidupan pribadi, tidak mengungkit masalah ataupun tentang semua apapun dari santri introvert

Penjelasan diatas adalah penerapan yang di lakukan oleh pihak pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus sesuai hasil wawancara dengan narasumber, dengan penerapan tersebut kemudian terealisasikan maka akan membantu santri dalam membawa suatu perubahan pada diri santri yang berkepribadian introvert tersebut.

3. Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Islam bagi Santri Introvert di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada semua narasumber dan di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus bahwa hasil dari penerapan bimbingan tersebut adalah sudah terlihat perubahan atau pengurangan kepribadian introvert pada santri introvert tersebut seperti terlihat dari

¹³ Kiyai Abdul Jalil Jufri, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022, wawancara 1, Transkrip.

¹⁴ Faridatul Munawwaroh, wawancara oleh penulis, 09 Februari 2022, wawancara 3, Transkrip.

perilaku santri X tersebut yang hubungan sosialisasinya dengan santri lain yang bisa dilihat dari aktifitas kesehariannya di pondok pesantren seperti awalnya masih jarang berbaur dengan temannya dan jarang bicara kini sudah menjadi saling mengenal lebih dalam dengan sesama teman santri yang lain kini mulai berbaur dengan sesama teman ataupun orang-orang disekitarnya, mulai mengungkapkan pendapat atau pemikirannya, perlahan mulai terbuka pada teman-teman sekitarnya, dan mulai terampil dalam berkomunikasi.¹⁵

Dalam penjabaran diatas merupakan yang dikatakan oleh Faridatul Munawwaroh di pondok pesantren An-nur Jekulo Kudus dalam pelaksanaan wawancara yang mengatakan bahwa

*“Kalau hasil dari penerapan bimbingan konseling sendiri mungkin sudah terlihat agak sedikit pengurangan sikap introvertnya tersebut, pendiam dan meskipun masih sulit bergaul ini bisa diamati dari sikapnya, dan dengan teman santrinya sudah tidak ada rasa canggung, kan kemarin-kemarin saya lihat masih canggung merasa asing dan sosialisasi dengan temannya sudah meningkat saya lihat kemarin ngobrol sedikit dengan teman-teman saya pas waktu aktifitas di pondok ”*¹⁶

Berdasarkan wawancara santri X dengan penulis, salah satu hasil Penerapan bimbingan tersebut juga di rasakan olehnya yaitu

*“setelah saya melakukan penerapan bimbingan konseling tersebut saya merasakan perbedaan dalam diri saya, mulai dari yang kurang bersosialisasi dengan santri lain kini sudah mulai bersosialisasi dengan santri yang lain, kemudian mulai terbuka dengan santri satu kamar saya”*¹⁷

Dalam penerapan bimbingan konseling juga tentunya memiliki kendala dan tidak selalu berjalan mulus sesuai apa yang direncanakan terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dan juga dukungan bagi ustadz maupun ustadzah

¹⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 09 Februari 2022

¹⁶ Faridatul Munawwaroh, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, wawancara 3, Transkrip.

¹⁷ Santri X, wawancara oleh penulis, 09 Februari 2022, wawancara 4, Transkrip.

serta santri dalam proses penerapan BKI di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus. Dan terdapat data faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan bimbingan konseling islam bagi santri introvert, hasil wawancara dengan Faridatul Munawwaroh pondok pesantren An-Nur Jekulo menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan konseling Islam yang mengatakan bahwa

“ Faktor yang mendukung dalam penerapan bimbingan konseling ini bagi santri yang memiliki kepribadian introvert contohnya seperti, bekerja sama dengan santri lain untuk memantau apakah penerapan tersebut sudah dilakukan santri tersebut dan mendorong santri kepada perubahan. Dari faktor penghambat seperti dalam diri santri introvert itu sendiri yang masih bersikap acuh saat penerapan dilakukan ”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan bimbingan tersebut adalah adanya kerja sama dan dorongan santri lain dalam melakukan penerapan bagi santri dan lingkungan yang baik untuk santri introvert tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah santri introvert sendiri yang masih acuh dalam melaksanakan penerapan bimbingan konseling tersebut. Dengan demikian, hasil penerapan tersebut sangat berpengaruh kepada santri introvert dan dengan adanya penerapan tersebut akan membantu santri untuk penyesuaian diri dengan lingkungannya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran Kepribadian Santri Introvert di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan bimbingan konseling Islam bagi santri introvert di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus, dengan mengetahui gambaran santri yang memiliki kepribadian dan melihat sikap yang mengarah kepada introvert tersebut, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara gambaran atau sikap yang menunjukkan introvert tersebut adalah

¹⁸ Faridatul Munawwaroh, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, wawancara 3, Transkrip.

- a. Pendiam dan tidak banyak bicara
- b. Cenderung lebih tenang dan suka mengamati
- c. Selalu menyendiri
- d. Lebih berhati-hati dalam bertindak
- e. Pemalu
- f. Bersikap masa bodoh/acuh

Ciri-ciri kepribadian introvert tersebut dijelaskan oleh Carl Gustav Jung dimana orang dengan tipe ini lebih menyukai dengan kesendirian kemudian mencurahkan perhatian kepada hal yang sifatnya subyektif, maka dari itu akan terlihat bisa mandiri dalam melakukan penilaian.¹⁹ Dan beberapa karakteristik orang yang berkepribadian introvert juga seperti individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak membuka informasi pribadinya, menarik diri diri dan pendiam.²⁰

Hal tersebut dijelaskan oleh Ni'mah Nur Afifah dalam wawancara yang mengatakan

“Mbak X tersebut ketika datang dari awal waktu pendaftaran di pondok orangnya sudah tertutup contohnya ketika mengisi formulir pendaftaran yang mana tidak mengisi secara lengkap detail latar belakang mengenai orang tuanya dan ketika sudah awal masuk pondok aktifitasnya lebih banyak menghabiskan waktu di kamar jika tidak ada kegiatan di pondok dan kemana mana selalu sendiri dan tidak perlu bantuan orang lain ketika ada apa-apa, sangat sulit bergaul dengan sesama santri yang lain contohnya ketika ada kegiatan ngajipun yang biasanya pengurus melihat kalau berangkat mereka akan berangkat mengaji bersama-sama akan tetapi ia berangkat mengaji sendiri kalau diajak baru mau bersama-sama. Dan satu lagi ketika ada kegiatan khitobah ia selalu tidak mau dan bilang kalau alasannya selalu malu dan takut kalau bicara di depan banyak orang lain”

¹⁹ Jess Freiss gregory dan J. Feist. *Theoris Of Personality*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 137

²⁰ Muhammad Irfan Faiz, “Layanan Konseling Pribadi Introvert agar Bisa Beradaptasi di Lingkungan Baru Menggunakan Konsep Komunikasi Interpersonal”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.09 No.01 (2549-8738) , 38.

Salah satu yang menjadi faktor pada santri yang mengalami kepribadian introvert yaitu faktor pola asuh orang tua dan lingkungan, yang menjadikan santri belum dapat menyesuaikan diri dengan pondok pesantren seperti yang dikatakan oleh santri X dalam wawancara

“Ini menurut saya bawaan dari saya sendiri, saya dari dulu emang nggak banyak omong lebih ke pendiam orangnya, mungkin sudah bawaan, orang tua juga gitu pendiam, nggak neko-neko, kalem, ndak pernah keluar main kerumah tetangga dan lebih menghabiskan waktu dengan dirumah dan dipondokpun begitu tidak begitu akrab dengan teman-teman dan bicara jika penting saja”

Menurut Jung salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian introvert pada manusia yaitu faktor genetik dimana tinggi fisik, tempramen, irama biologis adalah karakteristik yang secara umum dipengaruhi oleh orang tua individu tersebut yang merupakan dari komposisi biologis, psikologis, dan psikologis bawaan dari individu tersebut.²¹ Maka dari itu sangat penting untuk melakukan penerapan bimbingan konseling ini bagi santri untuk melakukan perubahan pada diri santri yang mempunyai permasalahan dalam hubungan sosialnya yang cenderung sulit bergaul dengan sesama teman santri lainnya.

Dengan demikian, dari penjabaran diatas yaitu gambaran dari kepribadian introvert adalah ditandai dengan ciri-ciri seperti pendiam, sering menjadi pengamat, pemalu, tidak suka berada dalam keramaian, selalu menyendiri, dan kurang dalam sosialisasi.

2. Penerapan Bimbingan Konseling bagi Santri Introvert di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Dalam wawancara yang dilakukan penulis beberapa penerapan yang di lakukan oleh pihak pesantren bagi santri yang berkepribadian introvert yaitu seperti:

- 1) Khitobah
- 2) Senyum, Salam, Sapa
- 3) Musyawarah
- 4) Menjaga sopan santun dengan sesama santri yang lain.

²¹ Hartati, Netty. Dkk, Islam dan Psikologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) 171

5) Memberikan kasih sayang atau perhatian yang lebih
Bentuk-bentuk penerapan tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan Kiyai Abdul Jalil Jufri yang sudah berjalan selama beberapa bulan ini dan mengatakan bahwa

“penerapan yang bimbingan konseling yang dilakukan bagi santri introvert yaa seperti ada kegiatan kayak khitobah, orang introvert kan cenderung agak malu-malu dan masih takut kalau bicara dengan banyak orang, jadi dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri pada santri khususnya yang introvert tersebut. Kemudian juga pengurus setiap seminggu sekali akan mengadakan musyawarah dan semua santri berhak mengemukakan pendapatnya jika ada kesulitan atau masalah yang dialami santri tersebut dan saya menyampaikan kepada santri misal papasan dengan santri tetangga kamar sebelah harus membudayakan salam senyum sapa dan jangan lupa berjabat tangan ini juga untuk memperkuat rasa kekeluargaan sesama santri di pondok pesantren ini”

Sama halnya ketika menghadapi dengan orang introvert yang lainnya, yaitu dengan yaitu memberikan sifat empati dan sesering mungkin mengajak berbicara kepada santri yang introvert tersebut, empati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut, yaitu memberikan kepedulian, membantu, dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada orang lain.²² Kemudian sesering mungkin mengajak bicara atau komunikasi interpersonal yang tujuannya adalah untuk mengungkapkan perhatian tersebut.²³ Dalam melakukan penerapan tersebut juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami seperti yang dijelaskan oleh Kyai Abdul Jalil Jufri dalam wawancaranya yaitu

“Faktor yang mendukung dalam penerapan bimbingan konseling ini bagi santri yang memiliki kepribadian introvert contohnya seperti, bekerja sama

²² Sri Wahyuni, Sachri Ramdhan, Aliyuddin, “Proses Komunikasi Konseling Terhadap Anak Asuh Yang Memiliki Kepribadian Introvert”, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol.7 No. 3 (2086-4116), 362

²³ Muhammad Irfan Faiz, “Layanan Konseling Pribadi Introvert agar Bisa Beradaptasi di Lingkungan Baru Menggunakan Konsep Komunikasi Interpersonal”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.09 No.01 (2549-8738) , 40.

dengan santri lain atau dorongan dari teman santri introvert dalam memantau ketika penerapan sudah dilakukan santri tersebut. Dari faktor penghambat sendiri yaa seperti dalam diri santri introvert itu sendiri yang masih bersikap acuh saat penerapan dilakukan”

Proses penerapan tersebut berlangsung selama beberapa bulan, penerapan yang dilakukan pada santri ini diterapkan dalam keseharian atau kegiatan di pondok mereka. Contohnya ketika berangkat dan mengikuti ngaji kitab ketika memasuki ruangan mereka bersalam-salaman. Kemudian ketika sedang istirahat dan tidak ada kegiatan, mengajak berbicara kepada santri tersebut supaya tidak canggung dengan sesama teman. Tentunya dalam menerapkan bimbingan tersebut memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor yang menghambat yaitu dalam diri santri tersebut yang masih acuh ketika penerapan tersebut dilakukan dan faktor pendukungnya adalah dorongan dari teman santri yang mendukung dalam pelaksanaan penerapan bimbingan konseling islam terhadap santri introvert tersebut.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu bentuk-bentuk penerapan bimbingan konseling Islam yang dilakukan yaitu seperti:

- 1) Adanya kegiatan khitobah untuk melatih kepercayaan diri santri introvert tersebut.
- 2) Memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih atau empati.
- 3) Adanya musyawarah untuk menyampaikan masalah atau kesulitan yang dialami santri didalam pondok pesantren tersebut.
- 4) Penerapan budaya senyum, salam, dan sapa.

Dan lain sebagainya.

Itulah bentuk-bentuk penerapan yang dilakukan pihak pondok pesantren bagi santri introvert, penerapan tersebut akan membantu santri yang berkepribadian introvert karena untuk penyesuaian diri dengan lingkungannya yang sangat baru.

3. Hasil Penerapan Bimbingan Konseling bagi Santri Introvert di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, hasil dari penerapan bimbingan konseling yang telah diterapkan kepada santri di pondok pesantren An-Nur Jekulo

sudah menunjukkan sebuah hasil yaitu pengurangan sifat introvert pada santri tersebut yang bermasalah pada hubungan sosialnya yaitu sulit berbaur dengan orang lain yang dibuktikan dengan pada aktifitas kesehariannya yakni santri X yang jarang sekali berbaur dengan temannya kemudian sedikit demi sedikit mulai bersosialisasi dengan teman santrinya. Hal ini terlihat dari perilaku santri yang mulai menunjukkan perubahan pada dirinya.

Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Alfi Ni'mah hasil penerapan yang mengatakan bahwa

“Kalau hasil dari penerapan bimbingan konseling sendiri mungkin sudah terlihat agak sedikit pengurangan sikap introvertnya tersebut, pendiam dan meskipun masih sulit bergaul ini bisa diamati dari sikapnya, dan dengan teman santrinya sudah tidak ada rasa canggung, kan kemarin-kemarin saya lihat masih canggung merasa asing dan sosialisasi dengan temannya sudah meningkat saya lihat kemarin ngobrol sedikit dengan teman-teman saya pas waktu aktifitas di pondok”

Dengan adanya penerapan bimbingan konseling Islam tersebut, maka santri yang memiliki kepribadian introvert tersebut memiliki peningkatan dalam hubungan sosial yang dulu jarang berbaur dengan orang disekitarnya kini mulai berbaur dengan sesama teman ataupun orang-orang disekitarnya, mulai mengungkapkan pendapat atau pemikirannya, perlahan mulai terbuka pada teman-teman sekitarnya, dan mulai terampil dalam berkomunikasi.

Dengan adanya perubahan pada santri introvert tersebut, maka penerapan bimbingan yang dilakukan sudah tepat oleh pihak pondok pesantren, ini merupakan suatu usaha pondok pesantren yang di lakukan salah satunya dalam membentuk karakter kepribadian santri, khususnya santri yang memiliki kepribadian introvert.

Dengan adanya hasil perubahan pada perilaku santri tersebut maka penerapan tersebut berdampak pada santri, dengan ditunjukkan perubahan perilaku tersebut maka penerapan bimbingan konseling tersebut berhasil dilakukan oleh pihak pondok pesantren karena berpengaruh terhadap kepribadian pada santri yang introvert.

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penerapan bimbingan tersebut sangat berdampak pada santri, hal ini bisa dilihat dari perilakunya, dengan adanya hasil penerapan tersebut maka harapannya akan membuat santri bisa perlahan ada perubahan dalam dirinya dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan dipondok tersebut.

